MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI PERMAINAN BOLA-BOLA HURUF DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ISLAM TERPANDU MUTIARA HATI KECAMATAN KOTA BARU KOTA JAMBI

Madyan[1], Regina Adinda Putri[2], Rischa Dwi Salshadila[3], Nurula Ikrima Fitri[4], Leza Anggraini[5]

[1,2,3,4,5]*Universitas Islam Negeri Jambi*
E-mail : [1]ianmadyan@gmail.com, [2]reginaadindaputri02@gmail.com, [3]rischadwisalsadhila@gmail.com, [4]nurulaikrimafitri@gmail.com, [5]leza2207@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan bola-bola huruf di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Penelitian dimulai dengan pra-siklus yang menunjukkan tingkat kemampuan membaca anak sebesar 50%. Pada Siklus 1, pertemuan pertama hasilnya tetap 50%, namun pada pertemuan kedua terdapat peningkatan menjadi 56,25% yang dikategorikan sebagai perkembangan yang sangat baik. Pada Siklus 2, pertemuan pertama menunjukkan hasil yang sama dengan siklus sebelumnya, yaitu 56,25%. Namun, pada pertemuan kedua terdapat peningkatan signifikan menjadi 68,75% yang juga dinilai sangat baik. Pada Siklus 3, pertemuan pertama hasilnya masih sama dengan siklus sebelumnya, yaitu 68,75%, dan pada pertemuan kedua di akhir siklus, kemampuan membaca anak meningkat menjadi 75% dengan kategori berkembang sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan bola-bola huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak secara signifikan di Taman Kanak- Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati.

Kata Kunci : *Kemampuan Membaca, Permainan Bola-Bola Huruf*

ASTRACT

This study aims to improve children's reading skills through letter ball games at Mutiara Hati Integrated Islamic Kindergarten. The study used Classroom Action Research (CAR) with three cycles, each consisting of two meetings. The study began with a pre-cycle, which showed children's reading ability at 50%. In Cycle 1, the first meeting remained at 50%, but in the second meeting, there was an increase to 56.25%, which is categorized as very good progress. In Cycle 2, the first meeting showed the same results as the previous cycle, at 56.25%. However, in the second meeting, there was a significant increase to 68.75%, which is also considered very good. In Cycle 3, the first meeting remained the same as the previous cycle, at 68.75%, and in the second meeting at the end of the cycle, children's reading ability increased to 75%, which is categorized as very good progress. The results of this study indicate that letter ball games can significantly improve children's reading ability at Mutiara Hati Integrated Islamic Kindergarten.

Keywords : Reading Ability, Letter Ball Games

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia sejak usia awal. Pada rentang usia 0–6 tahun, anak berada pada masa golden age, yaitu periode perkembangan pesat yang menentukan arah pembentukan karakter, kemampuan kognitif, moral, bahasa, sosial-emosional, serta kesiapan akademik anak (TANU, 2019). Pada masa inilah stimulasi pendidikan harus diberikan secara optimal, terencana, dan sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak. Berbagai penelitian perkembangan anak menegaskan bahwa stimulasi yang tepat pada usia dini akan berdampak langsung terhadap kemampuan belajar anak pada jenjang pendidikan berikutnya (Muliya putra et al., 2024). Oleh karena itu, PAUD tidak hanya berperan sebagai lembaga pengasuhan, tetapi sebagai institusi pendidikan yang memberikan pengalaman belajar bermakna melalui pendekatan bermain sambil belajar.

Salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dikembangkan pada masa ini adalah **kemampuan berbahasa**, khususnya kemampuan membaca permulaan (Hotmaria Panjaitan et al., 2024). Membaca merupakan keterampilan yang kompleks, melibatkan proses pengenalan simbol, kemampuan fonologis, pemahaman kata, serta pengolahan makna. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, membaca permulaan mencakup kemampuan mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, serta mengenali kata sederhana. Kemampuan ini tidak hanya bermanfaat untuk kesiapan anak memasuki sekolah dasar, tetapi juga menjadi dasar bagi kemampuan literasi di masa depan. Anak yang memiliki keterampilan membaca yang baik pada usia dini cenderung lebih siap mengikuti pembelajaran, memiliki kosakata yang lebih kaya, serta mampu memahami informasi dengan lebih baik.

Namun demikian, proses pengembangan kemampuan membaca pada anak usia dini tidak dapat dilakukan melalui metode konvensional yang bersifat drilling atau penekanan akademik. Anak usia dini memiliki karakteristik belajar yang khas, yaitu belajar melalui pengalaman konkret, eksplorasi, permainan, gerakan, dan interaksi dengan lingkungan (Sulistyani Sanjaya et al., 2023). Pengenalan huruf seharusnya dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan tidak membebani anak. Pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai, seperti metode ceramah atau pemberian tugas tanpa dukungan media yang menarik, justru dapat menurunkan minat anak dalam belajar membaca. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan prinsip bermain sambil belajar (Nesbitt et al., 2025).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa berbagai lembaga PAUD masih menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan keterampilan membaca permulaan pada anak. Berdasarkan hasil observasi awal di **PAUD IT Mutiara Hati Kota Jambi**, ditemukan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam mengenali huruf maupun membaca kata sederhana. Beberapa anak hanya mengenal sebagian huruf vokal dan konsonan, sementara yang lain masih bingung membedakan bentuk huruf yang mirip seperti b–d atau m–n. Ketidakmampuan mengenal huruf ini secara otomatis berdampak pada rendahnya kemampuan anak dalam menyusun huruf menjadi kata atau membaca rangkaian kata sederhana. Selain itu, anak terlihat cepat bosan ketika mengikuti kegiatan membaca yang monoton, sehingga partisipasi mereka dalam pembelajaran pun rendah.

Rendahnya kemampuan membaca permulaan ini tidak terlepas dari beberapa faktor. Berdasarkan temuan di lapangan, media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas dan kurang menarik bagi anak. Media cetak seperti kartu huruf yang polos atau papan tulis tidak cukup menstimulasi rasa ingin tahu anak. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung kurang bervariasi dan belum sepenuhnya memanfaatkan prinsip bermain sambil belajar

yang menjadi karakteristik utama PAUD. Guru juga belum maksimal berkreasi menciptakan alat permainan edukatif (APE) yang relevan dengan kebutuhan belajar anak. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran membaca kurang optimal dan tidak mampu mengakomodasi gaya belajar anak yang aktif dan kinestetik.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penggunaan **Alat Permainan Edukatif (APE)** merupakan salah satu strategi yang sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca (Hayati et al., 2021). APE memungkinkan anak belajar melalui visual, sentuhan, gerakan, dan permainan, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep huruf dan kata. Salah satu APE yang dapat digunakan adalah **permainan bola-bola huruf**, yaitu media berbentuk bola kecil yang diberi simbol huruf. Media ini memiliki berbagai keunggulan: bersifat konkret, dapat disentuh dan dimainkan, menarik bagi anak, serta memungkinkan kegiatan membaca dilakukan secara aktif. Bola-bola huruf dapat digunakan untuk mengenalkan bentuk huruf, mencocokkan huruf dengan gambar, mengelompokkan huruf berdasarkan bunyi, hingga menyusun kata sederhana (Yuliani et al., 2020).

Penggunaan permainan bola-bola huruf juga sejalan dengan teori perkembangan literasi anak yang menekankan pentingnya pengalaman nyata (*hands-on*) dalam belajar membaca. Melalui permainan ini, anak tidak hanya mengenal huruf melalui penglihatan, tetapi juga melalui pengalaman motorik dan kognitif. Aktivitas seperti mencari bola huruf, melemparkan bola ke keranjang huruf, atau menyusun huruf dari bola-bola kecil dapat meningkatkan fokus, koordinasi mata-tangan, serta memperkuat ingatan anak terhadap bentuk huruf. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga motivasi anak untuk belajar membaca pun meningkat.

Pada pra-siklus penelitian ditemukan bahwa kemampuan membaca anak sebagian besar berada pada kategori “belum berkembang” dan “mulai berkembang”. Dari 16 anak, sebanyak 7 anak (43,75%) masuk kategori belum berkembang, 2 anak (12,5%) mulai berkembang, 5 anak (31,25%) berkembang sesuai harapan, dan hanya 2 anak (12,5%) yang berada pada kategori berkembang sangat baik. Data ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar kemampuan membaca anak dapat meningkat.

Melalui permainan bola-bola huruf, anak diharapkan dapat belajar mengenal huruf, memahami hubungan huruf dengan bunyi, serta mampu membaca kata sederhana secara bertahap. Media ini juga memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif sehingga anak lebih bersemangat mengikuti kegiatan kelas. Guru pun dapat melakukan variasi kegiatan setiap pertemuan dengan memanfaatkan bola-bola huruf, mulai dari permainan individu hingga permainan kelompok.

Berdasarkan berbagai kondisi tersebut, penelitian mengenai **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Bola-Bola Huruf di PAUD IT Mutiara Hati Kota Jambi”** menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas permainan bola-bola huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca anak, sekaligus memberikan alternatif media pembelajaran yang praktis, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAUD untuk mengembangkan strategi pembelajaran literasi yang lebih menarik dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca anak melalui penerapan permainan bola-bola huruf (Bulan, 2023). Penelitian ini mengacu pada model PTK Kurt Lewin yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap tahapan dilaksanakan secara berulang dalam bentuk siklus hingga indikator keberhasilan tercapai. Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas, di mana peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan sementara guru bertindak sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD IT Mutiara Hati Kota Jambi pada bulan Oktober 2025, dengan subjek penelitian berjumlah 16 anak kelompok B1 yang berusia 5–6 tahun. Pemilihan subjek didasarkan pada temuan pra-siklus yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca permulaan, terutama dalam mengenal huruf, mencocokkan huruf dengan gambar, dan menyusun huruf menjadi kata sederhana (Ulfa Bestari & Yogi Wulandari, 2023). Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru mengidentifikasi permasalahan pembelajaran membaca, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media permainan berupa bola-bola huruf, serta menyusun instrumen penelitian seperti lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumen pendukung lain.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai perkembangan kemampuan membaca anak secara langsung dari aktivitas belajar. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal anak dan perubahan yang terjadi selama penelitian. Dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan dokumen nilai digunakan sebagai bukti pendukung yang memperkuat hasil penelitian. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi lembar observasi kemampuan membaca, pedoman wawancara, serta catatan dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator perkembangan literasi anak usia dini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui permainan bola-bola huruf. Subjek penelitian berjumlah 16 anak. Kemampuan membaca permulaan diukur menggunakan empat kategori perkembangan, yaitu **Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH)**, dan **Berkembang Sangat Baik (BSB)**. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh tahapan siklus. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut tabel perkembangan kemampuan membaca anak pada pra-siklus hingga siklus III:

Tabel 1. Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak

Tahap / Siklus	BB	MB	BSH	BSB
Pra-Siklus	7	2	5	2
Siklus I Pertemuan 1	7	2	5	2
Siklus I Pertemuan 2	4	3	6	3
Siklus II Pertemuan 1	4	3	6	3

Siklus II Pertemuan 2	3	3	6	4
Siklus III Pertemuan 1	3	3	6	4
Siklus III Pertemuan 2	1	3	3	9

Hasil Penelitian

a. Kondisi Pra-Siklus

Pada tahap pra-siklus, sebagian besar anak masih berada pada kategori rendah. Dari 16 orang anak, sebanyak tujuh anak berada pada kategori *Belum Berkembang* (BB), dua anak berada pada kategori *Mulai Berkembang* (MB), lima anak berada pada kategori *Berkembang Sesuai Harapan* (BSH), dan hanya dua anak yang mencapai kategori *Berkembang Sangat Baik* (BSB). Kondisi ini menunjukkan bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, mencocokkan huruf dengan gambar, serta menyusun kata sederhana. Minimnya penggunaan media dan metode sebelumnya turut memengaruhi rendahnya minat dan keterlibatan anak dalam pembelajaran membaca.

b. Kondisi Siklus I

Memasuki siklus I, pertemuan pertama belum menunjukkan perubahan berarti. Persentase kemampuan membaca anak masih sama seperti pra-siklus karena anak masih beradaptasi dengan permainan bola-bola huruf. Mereka tampak tertarik, namun belum memahami aturan permainan sehingga fokus pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Pada pertemuan kedua siklus I, perkembangan mulai terlihat. Jumlah anak yang berada pada kategori BB menurun dari tujuh menjadi empat anak, sementara kategori MB meningkat menjadi tiga anak. Kemampuan pada kategori BSH juga mengalami peningkatan dari lima menjadi enam anak, dan kategori BSB meningkat dari dua menjadi tiga anak. Perubahan ini menggambarkan bahwa permainan bola huruf mulai memberikan efek positif karena anak semakin memahami alur permainan dan lebih antusias mengikuti kegiatan.

c. Kondisi Siklus II

Pada siklus II, pertemuan pertama menunjukkan stabilitas hasil yang serupa dengan akhir siklus I. Anak yang berada pada kategori BB tetap empat anak, sedangkan MB tetap tiga anak. Sementara itu, enam anak tetap berada pada kategori BSH dan tiga anak berada pada kategori BSB. Meskipun tidak terjadi peningkatan signifikan pada pertemuan pertama, perubahan kualitas pembelajaran terlihat dari meningkatnya interaksi anak dengan media dan meningkatnya ketepatan anak dalam mengenali huruf. Perubahan yang lebih terlihat baru tampak pada pertemuan kedua siklus II, di mana jumlah anak pada kategori BB menurun menjadi tiga anak, dan kategori BSB meningkat menjadi empat anak. Anak tampak lebih percaya diri memilih bola huruf, lebih cepat mencocokkan huruf dengan gambar, dan mulai mahir menyusun huruf menjadi kata sederhana.

d. Kondisi Siklus III

Siklus III menjadi tahap yang menunjukkan hasil paling optimal. Pada pertemuan pertama, jumlah anak dalam setiap kategori masih sama seperti akhir siklus II. Namun kualitas keterlibatan anak dalam kegiatan meningkat, baik dari segi keberanian, kemandirian, maupun ketepatan dalam memilih dan menyusun huruf. Perubahan terbesar terjadi pada pertemuan kedua siklus III. Pada tahap ini, hanya satu anak yang masih berada pada kategori BB, sementara tiga anak berada pada kategori MB. Jumlah anak pada kategori BSH menurun menjadi tiga, tetapi hal ini terjadi karena sebagian besar anak telah mencapai kategori tertinggi, yakni BSB, yang meningkat drastis menjadi sembilan anak. Peningkatan yang tajam pada kategori BSB menunjukkan bahwa sebagian besar

anak telah menguasai kemampuan mengenal huruf, membaca kata sederhana, dan menyusun huruf dengan benar melalui permainan bola-bola huruf.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan bola-bola huruf merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Efektivitas media ini tampak dari peningkatan skor pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Pada pra-siklus, kemampuan membaca anak masih berada pada kategori rendah. Setelah diberikan tindakan melalui permainan bola-bola huruf, kemampuan membaca meningkat secara bertahap pada siklus I dan II, hingga mencapai hasil maksimal pada siklus III.

Peningkatan ini terjadi karena permainan bola-bola huruf menyediakan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Anak belajar melalui aktivitas fisik seperti mengambil, memegang, dan memindahkan bola huruf, yang membantu mereka mengenali simbol huruf secara lebih alami. Selain itu, kegiatan bermain menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan memotivasi anak untuk terlibat aktif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa permainan bola-bola huruf dapat menstimulasi kemampuan visual-motorik anak. Keterlibatan motorik dalam kegiatan mengenal huruf membantu anak memproses huruf secara lebih kuat dalam ingatan jangka Panjang (Damsgaard et al., 2020). Selain itu, kegiatan kelompok dalam permainan juga membangun interaksi sosial yang positif, sehingga anak lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran membaca permulaan melalui pendekatan bermain terbukti lebih efektif dibanding metode konvensional. Sebagaimana terlihat dari hasil observasi, anak lebih mampu mengenal huruf ketika belajar melalui aktivitas permainan daripada ketika hanya mendengarkan penjelasan guru. Pada siklus III, anak dapat menyebutkan huruf, mencocokkannya dengan gambar, serta menyusun kata melalui permainan, menunjukkan bahwa media bola-bola huruf berhasil meningkatkan aspek fonologis dan pemahaman simbol pada anak.

Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus menggambarkan bahwa permainan bola-bola huruf merupakan media yang efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui beberapa aspek. Pertama, media konkret seperti bola-bola huruf memberikan pengalaman belajar multisensory (Schlesinger & Gray, 2017). Anak tidak hanya melihat huruf, tetapi juga memegang, memilih, memindahkan, dan menyusunnya. Pengalaman motorik semacam ini membantu memperkuat memori anak terhadap huruf. Kedua, pendekatan bermain membuat anak merasa nyaman dan termotivasi. Pembelajaran yang menyenangkan mendorong anak aktif berpartisipasi tanpa rasa tertekan, sehingga proses internalisasi pengetahuan berjalan lebih alami. Ketiga, repetisi kegiatan dari satu siklus ke siklus berikutnya memungkinkan anak mempraktikkan kemampuan membaca secara bertahap, dimulai dari mengenal huruf, mencocokkan huruf dengan gambar, hingga menyusun huruf menjadi kata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan tujuan PTK, yaitu memperbaiki praktik pembelajaran di kelas dan meningkatkan kemampuan anak secara nyata. Penggunaan permainan bola-bola huruf terbukti efektif, relevan dengan kebutuhan anak usia dini, dan dapat dijadikan alternatif media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan literasi awal di PAUD.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan permainan bola-bola huruf terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 di PAUD IT Mutiara Hati. Peningkatan kemampuan membaca terlihat secara konsisten pada setiap siklus tindakan. Pada tahap pra-siklus, sebagian besar anak berada pada kategori rendah, yaitu tujuh anak masih berada pada kategori *Belum Berkembang*. Namun, melalui penerapan pembelajaran berbasis permainan yang dilakukan secara bertahap dan berulang, kemampuan anak mengalami perkembangan yang stabil hingga mencapai hasil optimal pada akhir siklus III. Pada tahap akhir tersebut, hanya satu anak yang masih berada pada kategori BB, sementara sembilan anak berhasil mencapai kategori tertinggi, yaitu *Berkembang Sangat Baik*.

Temuan ini menunjukkan bahwa permainan bola-bola huruf memberikan pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Media ini mendorong anak terlibat aktif dalam kegiatan mengenal huruf, mencocokkan huruf dengan gambar, dan menyusun kata secara mandiri. Selain itu, pendekatan bermain membuat anak lebih termotivasi dan fokus, sehingga proses internalisasi kemampuan membaca berlangsung secara lebih efektif. Pengalaman multisensori melalui gerakan memegang, memilih, dan menyusun bola huruf juga memperkuat pemahaman dan memori anak terhadap simbol-simbol bahasa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa permainan bola-bola huruf bukan hanya meningkatkan kemampuan membaca permulaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, serta partisipasi aktif anak selama mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, media ini layak direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran literasi awal di PAUD, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan bermain sambil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Bulan, I. I. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf pada Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Santa Theresia 1 Pangkalpinang. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, *1*(4), 438–446.

Damsgaard, L., Elleby, S. R., Gejl, A. K., Malling, A. S. B., Bugge, A., Lundbye-Jensen, J., Poulsen, M., Nielsen, G., & Wienecke, J. (2020). Motor-Enriched Encoding Can Improve Children's Early Letter Recognition. *Frontiers in Psychology*, *11*.

Hotmaria Panjaitan, Katrina Silitonga, Rodearni Hutahaean, & Mei Lastri Butar butar. (2024). Pentingnya Penerapan Literasi Membaca untuk Meningkatkan Berbahasa dan Menulis Bagi Anak Usia Dini. *Harmoni Sosial : Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat*, *1*(3), 103–109.

Muliya putra, H., Andriani, O., Desrianda, I., & Antika, S. afri. (2024). HAKIKAT PENDIDIKAN INKLUISI ANAK USIA DINI (PAUD). *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni (JPVS)*, *3*(1).

Nesbitt, K. T., Blinkoff, E., Gunersel, A. B., & Hirsh-Pasek, K. (2025). Feasibility and Acceptability of an Active Playful Learning Intervention for Kindergarten Teachers Using Instructional Coaching. *Early Education and Development*, *36*(4), 818–838.

Schlesinger, N. W., & Gray, S. (2017). The impact of multisensory instruction on learning letter names and sounds, word reading, and spelling. *Annals of Dyslexia*, *67*(3), 219–258.

Sulistyani Sanjaya, M., Farantika, D., & Candra, D. (2023). Identifikasi Gaya Belajar Anak Usia Dini. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 52–62.

TANU, I. K. (2019). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Di Masa Depan. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(2), 19.

Ulfa Bestari, I., & Yogi Wulandari, P. (2023). Efektifitas Jolly Phonics dan Permainan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Abjad dan Kesadaran Fonologis Pada Anak TK B dengan Kemampuan Membaca Permulaan Yang Rendah. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, *10*(3), 816–829.

Yuliani, D., Khan, R. I., & Nugroho, I. H. (2020). Permainan *Happy Ball* untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 12, Issue 2).